

INTERFERENSI BAHASA PADA BUKU INDARTATO SANG PENGABDI (KISAH UNIK SEORANG SOPIR YANG KINI JADI BUPATI)

Fitria Agustina¹, Sri Pamungkas², Agues Hendriyanto³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : fitriaagustina479@gmail.com

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : sripamungkas18@gmail.com

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : rafidmusyffa@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahasa yang digunakan pada buku *Indartato Sang Pengabdi* dan juga menjelaskan tentang perjalanan hidupnya ditinjau dari komponen Kontek, Input, Proses, dan Produk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa kata, frasa, dan kalimat. Subjek yang digunakan berupa buku *Indartato Sang Pengabdi*. Metode pengumpulan data yaitu simak dan catat. Teknik yang digunakan dalam metode simak pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan tercapai hal-hal sebagai berikut. Dalam buku *Indartato Sang Pengabdi* terdapat interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia sebanyak 167 data ditemukan. Wujud interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia meliputi interferensi fonologi, interferensi morfologi berupa afiksasi, reduplikasi dan kompositum, dan interferensi kalimat berupa kata dan frasa. Selain itu juga ditemukan interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Interferensi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia berwujud interferensi berupa kata dan kata majemuk.

Kata Kunci: interferensi, buku, sosiolinguistik

ABSTRACT: This study aims to explain the language used in the book *Indartato Sang Pengabdi* and also explain about his life journey in terms of the components of context, input, process and product. This research is a qualitative deductive research. The data used are in the form of words, phrases and sentences. The subject used is the book *Indartato Sang Pengabdi*. The method of collecting data is listening and taking notes. The technique used in the listening method in this research is the listening technique free to speak proficiently. The data analysis technique used the equivalent method. Based on the data analysis that has been done, the following point have been achieved. In the book *Indartato Sang Pengabdi*, 167 Javanese language interference into Indonesian was found. The form of Javanese language interference into Indonesian includes phonological interference, morphological interference in the form of affixation, reduplication, and composite, and sentence interference in the form of words and phrases. In addition, it was also found that English interference into Indonesian was in the form of interference in the form of words and compound word

Keywords: Interference, books, sociolinguistics

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi baik tulis maupun lisan. Media tulis bahasa digunakan pada karangan buku sebagai media komunikasi bagi para pembacanya. Karangan tulis yang disebut diatas seorang penulis bisa menyampaikan pesan atau karyanya dengan bentuk tulisan untuk di sampaikan kepada pembacanya.

Terdapat tiga macam pengajaran bahasa di Indonesia yang persoalannya perlu di perhatikan (Kamaruddin, 1989). Bahasa pertama ialah bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu, bahasa yang pertamakali dikenal manusia sejak dia lahir, dan merupakan bahasa yang dipakai di lingkungan keluarga yang berada pada daerah anak tersebut tinggal. Bahasa kedua diduduki oleh bahasa Indonesia yaitu bahasa yang diajarkan di sekolah dan

dipakai dalam komunikasi resmi karena merupakan bahasa pemersatu. Bahasa ketiga adalah pengajaran bahasa asing, di Indonesia pada saat ini memang sedang gencar-gencarnya dikembangkan pembelajaran bahasa asing untuk menghadapi pasar global.

Menurut Bloomfield (dalam Sumarsono, 2002:18) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Bahasa merupakan suatu sistem yang mempunyai aturan-aturan dan saling bergantung, serta mengandung struktur unsur-unsur yang bisa dianalisis secara terpisah-pisah. Orang berbahasa mengeluarkan bunyi-bunyi yang berurutan membentuk suatu struktur tertentu. Bunyi-bunyi itu merupakan lambang, yaitu yang melambangkan makna yang bersembunyi di balik bunyi itu. Pengertian sederetan bunyi melambangkan suatu makna bergantung pada kesepakatan atau konvensi anggota masyarakat pemakainya.

Hubungan antara bunyi dan makna itu tidak ada aturan sewenang-wenang. Bahasa itu mempunyai sistem, tapi anggota masyarakat terikat pada aturan dalam sistem itu yang sama-sama dipatuhi. Praktek penelitian kebahasaan, para linguis pada umumnya hanya mau melihat struktur bahasa saja, sedangkan makna yang ada di dalam bahasa itu dinomorduakan. Sebab mereka tidak mau berpusing-pusing memikirkan sesuatu yang “tersembunyi” dalam pikiran. Mereka hanya memperhatikan apa yang terlihat di permukaan.

Strategi penceritaan dalam buku Indartato Sang Pengabd (Kisah Unik Seorang Sopir Kini Menjadi Bupati) disajikan dengan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Penceritaannya disini lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Mulai penulis bercerita tentang Pak Indartato lahir sampai menjadi Bupati ada yang ditulis satu kalimat utuh menggunakan bahasa Jawa dan ada juga hanya diselip-selipkan antara bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris dalam buku tersebut hanya sedikit sekali dan lebih banyak menggunakan bahasa Jawa untuk ceritanya, karena orang Pacitan dalam kesehariannya menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi. Bahasa Jawa juga merupakan bahasa Ibu di kalangan masyarakat Pacitan. Contohnya penelitian dalam buku Indartato Sang Pengabd (Kisah Unik Seorang Sopir Kini Menjadi Bupati) terdapat bentuk-bentuk interferensi.

Interferensi adalah fenomena penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi kibat seseorang menguasai dua bahasa atau lebih. Interferensi dikatakan sebagai penyimpangan karena unsur yang diserap oleh sebuah bahasa sudah ada padanannya dalam bahasa penyerap. Jadi, penyebab terjadinya interferensi adalah kemampuan penutur dalam

menggunakan bahasa tertentu. Menurut Chaer dan Agustina (2010:120) interferensi merupakan peristiwa yang saling membentur antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya. Peristiwa saling bentur disini diartikan bahwa bahasa satu dengan bahasa lain digunakan dalam satu kalimat yang bersamaan atau bergantian, sehingga kalimat tersebut bahasanya saling terbentur. Interferensi disebut juga sebagai kedwibahasaan. Terjadinya kontak bahasa pada dwibahasawan yang menimbulkan saling mempengaruhi antara bahasa-bahasa yang dikuasai dwibahasawan dapat terjadi pada setiap sistem atau unsur bahasa pertama dengan bahasa kedua ataupun sebaliknya. Interferensi dalam tuturan terjadi pada tuturan dwibahasawan sebagai akibat pengenalan terhadap dua bahasa atau lebih. Menurut Weinreich (1968:11) interferensi dapat dibedakan berdasarkan interferensi dalam tuturan dan interferensi dalam bahasa. Interferensi dalam tuturan disebabkan oleh faktor memprsoalkan kesamaan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Sedangkan interferensi dalam bahasa merupakan gejala interferensi yang telah menjadi kebiasaan dan telah kukuh, sehingga penggunaanya tidak lagi bergantung pada dwibahasawan.

Criper dan Widowson (dalam Sumarsono, 2002:4) mengatakan bahwa sosiolinguistik merupakan kajian bahasa dalam pemakaian (*in operations*). Tujuannya untuk menunjukkan kesepakatan-kesepakatan atau kaidah-kaidah penggunaan bahasa (yang disepakati oleh masyarakat) yang dikaitkan dengan aspek-aspek kebudayaan dalam masyarakat itu. Pendapat Criper dan Widowson (dalam Sumarsono, 2002:4) mendapat dukungan dari Hudson (dalam Sumrsono, 2002:4) mengatakan bahwa sosiolinguistik merupakan kajian tentang bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat. Pendapat tentang sosiolinguistik juga dituturkan oleh Fishman (dalam Chaer, 2010:3) yang menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi atau berubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur.

Terkait dengan fenomena diatas yakni interferensi bahasa banyak terjadi dilingkungan sekitar kita, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul *Interferensi Bahasa Pada Buku Indartato Sang Pengabdi (Kisah Unik Seorang Sopir Yang Kini Jadi Bupati)*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang digunakan berupa kata-kata, frasa-frasa, dan kalimat-kalimat bukan berupa angka. Menurut Moleong (2014:6), bahwa penelitian kualitatif adalah yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang mendalam. Hal tersebut dikarenakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan kalimat-kalimat dalam buku Indartato Sang Pengabd.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak, metode ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada buku ISP yang dibawakan oleh subyek penelitian. Kegiatan menyimak ini perlu adanya ketekunan serta kecermatan agar data yang diperoleh benar valid sesuai dengan aslinya. Setelah menggunakan metode penelitian dilanjutkan dengan teknik-teknik dalam menyimak. Teknik yang digunakan dalam metode simak pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap, yang dimaksudkan adalah peneliti tidak terlibat langsung dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, serta peneliti tidak berdialog langsung dengan objek yang diteliti. Peneliti hanya memperhatikan peristiwa kebahasaan yang terjadi dalam buku ISP. Dilanjutkan dengan teknik catat, dengan cara mencatat seluruh kata yang terdapat pada sumber data sesuai dengan keasliannya.

Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode padan. Metode padan digunakan dalam analisis data penelitian ini, sebab bahasa yang diteliti tidak hanya yang berhubungan dengan linguistik saja melainkan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode Padan dijabarkan dalam satu teknik dasar, yaitu teknik dasar pilah unsur penentu, dengan menggunakan parameter translational. Daya pilah translational merupakan daya pilah yang digunakan dalam analisis bahasa dengan alat penentunya adalah bahasa lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia

Interferensi Fonologi

Data 1 : Entah siapa yang *mbisiki* Angelia Sondang

Kata yang terletak di atas memiliki kode data 01/IF1 termasuk ke dalam bentuk interferensi Fonologi karena kata dasar *mbisiki* yaitu *bisik-bisik*. Kata *mbisiki* dalam bahasa Jawa memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu membisikkan.

Data 2 : *nyuluh* binatang di malam hari

Kata yang terletak di atas memiliki kode data 02/IF2 termasuk ke dalam bentuk interferensi Fonologi karena kata dasar *nyuluh* yaitu *suluh*. Kata *nyuluh* dalam bahasa Jawa memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu mencari binatang di malam hari.

Data 3 : tidak mungkin *nglaju* ke Lorok

Kata yang terletak di atas memiliki kode data 03/IF2 termasuk ke dalam bentuk interferensi Fonologi karena kata dasar *nglaju* yaitu *laju*. Kata *nglaju* dalam bahasa Jawa memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu berangkat kerja jarak jauh.

Interferensi Morfologi Bentuk Afiksasi

Data 4 : Indartato mendapat *nunutan* mobil truk, kata yang terletak di atas memiliki kode data 04/IMA1 termasuk ke dalam bentuk interferensi Morfologi Afiksasi karena kata tersebut mendapatkan imbuhan *-an*. Kata dasar dari *nunutan* yaitu *nunut* arti dalam bahasa Indonesia yaitu ikutan, omprengan dan tumpangan.

Data 5: Indartato sendiri dikenal pekerja yang ulet, *nriman*, dan jujur, kata yang terletak di atas memiliki kode data 05/IMA2 termasuk ke dalam bentuk interferensi Morfologi Afiksasi karena kata tersebut mendapatkan imbuhan *-an*. Kata dasar dari *nriman* yaitu *nrima* arti dalam bahasa Indonesia yaitu menerima apa adanya.

Data 6: Selama 24 jam setiap hari ia *lakoni* ngan penu, kata yang terletak di atas memiliki kode data 06/IMA3 termasuk ke dalam bentuk interferensi Morfologi Afiksasi karena kata tersebut mendapatkan imbuhan *-i*. Kata dasar dari *lakoni* yaitu *lakon* arti dalam bahasa Indonesia yaitu melakukan.

Interferensi Morfologi Bentuk Reduplikasi

Data 21: Menggunakan *anggah-ungguh* dalam berdialog dengan sesama, kata yang terletak di atas memiliki kode data 021/IMR1 termasuk ke dalam bentuk interferensi Morfologi Reduplikasi. Kata *anggah-ungguh* dalam bahasa Jawa memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu sopan santun.

Data 22: Sampai *mb Wenger* dan *thenger-thenger*, kata yang terletak di atas memiliki kode data 022/IMR2 termasuk ke dalam bentuk interferensi Morfologi Reduplikasi. Kata *thenger-thenger* dalam bahasa Jawa memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu terkejut.

Data 23: Ngobrol *ngalor-ngidul*, kata yang terletak di atas memiliki kode data 023/IMR3 termasuk ke dalam bentuk interferensi Morfologi Reduplikasi. Kata *ngalor-ngidul* merupakan bentuk bahasa Jawa yang arti dari bahasa Indonesia yaitu berbicara ke segala arah.

Interferensi Morfologi Kompositum/Majemuk

Data 32: Dilantik sebagai *Songsong Agung Kadipaten* Wengker Kidul, kata yang terletak di atas memiliki kode data 032/IMK1 termasuk ke dalam bentuk interferensi Morfologi

Kompositum/majemuk. Kata *Songsong Agung Kadipaten* dalam bahasa Jawa memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu Bupati.

Data 33: “Bu, aku *gorengna iwak pupu karo disambelne bawang seng pedhes.*”, kata yang terletak di atas memiliki kode data 033/IMK2 termasuk ke dalam bentuk interferensi Morfologi Kompositum/majemuk. Kata *gorengna iwak pupu karo disambelne bawang seng pedhes* dalam bahasa Jawa memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu goreng paha ayam sama dibuatkan sambel bawang enakunya kalau akau bisa jadi sopir, beli makan dengan lauk paha ayam sama sambel bawang pedas.

Data 34:Gas serta kopling untuk menjalankan *tunggangan sang juragan*, kata yang terletak di atas memiliki kode data 034/IMK3 termasuk ke dalam bentuk interferensi Morfologi Kompositum/majemuk. Kata *tunggangan sang juragan* dalam bahasa Jawa memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu kendaraan juragan.

Interferensi Kalimat berupa Kata

Data 65: *Mlintheng* burung dengan ketapel, kata yang terletak di atas memiliki kode data 065/IKK1 termasuk ke dalam bentuk Interferensi Kalimat berupa Kata. Data *Mlinteng* dalam bahasa Jawa memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu melontar batu dengan ketapel ke sasaran tertentu.

Data 66: Semasa dia duduk di kelas IV bersama dengan teman *pleknya*, kata yang terletak di atas memiliki kode data 066/IKK2 termasuk ke dalam bentuk Interferensi Kalimat berupa Kata. Data *plek* dalam bahasa Jawa memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu teman dekat.

Data 67: Dawam namanya *nekat* berjalan kaki ke Tegalombo, kata yang terletak di atas memiliki kode data 067/IKK3 termasuk ke dalam bentuk Interferensi Kalimat berupa Kata. Data *nekat* dalam bahasa Jawa memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu tidak mempertimbangkan aspek resiko.

Interferensi Kalimat berupa Frasa

Data 149: Permainan *gepuk lele* (ingklar), kata yang terletak di atas memiliki kode data 149/IKF1 termasuk ke dalam bentuk Interferensi Kalimat berupa Frasa. Kata *gepuk lele* di atas masuk ke dalam bentuk interferensi kalimat berupa frasa karena terdiri dari dua kata. *Gepuk lele* juga memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu permainan tradisional semacam gobak sodor.

Data 150:Perkumpulan *orang Tulakan*, kata yang terletak di atas memiliki kode data 150/IKF2 termasuk ke dalam bentuk Interferensi Kalimat berupa Kata. Kata *wong Tulakan* merupakan bentuk interferensi kalimat berupa frasa karena terdiri dari dua

Wujud Interferensi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia

Wujud interferensi berupa Kata

Data 1: Baginya tidak level mengimbangi *Intermezzo* sang bos, kata yang terletak di atas memiliki kode data 1/IKK1 termasuk ke dalam bentuk Interferensi Kalimat berupa Kata. Kata *Intermezzo* dalam bahasa Inggris memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu selingan.

Data 2: Atas *Support* moral dari suami, kata yang terletak di atas memiliki kode data 2/IKK2 termasuk ke dalam bentuk Interferensi Kalimat berupa Kata. Kata *Support* dalam bahasa Inggris memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu dukungan; bantuan.

Interferensi berupa kata majemuk/kompositum

Data 4: Ketika mutasi itu tidak berdasar alasan *tour of duty dan the right man on the right place*, kata yang terletak di atas memiliki kode data 4/IMK4 termasuk ke dalam bentuk Interferensi Kalimat berupa Kata. Kata *tour of duty dan the right man on the right place*, dalam bahasa Inggris memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu perjalanan dinas dan orang yang tepat di tempat yang tepat.

Data 5: Meski tantangan dan *black camping* dari lawan politik, kata yang terletak di atas memiliki kode data 5/IMK5 termasuk ke dalam bentuk Interferensi Kalimat berupa Kata. Kata *black camping* dalam bahasa Inggris memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu kampanye gelap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut,

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai interferensi bahasa dalam buku Indartato Sang pengabdian (Kisah Unik Seorang Sopir Kini Jadi Bupati). Dapat disimpulkan bahwa Interferensi yang terdapat dalam penelitian ini adalah interferensi Fonologi, Morfologi dengan unsur afiks, reduplikasi dan kompositum, Interferensi berupa Kalimat dengan unsur kata dan frasa

Terdapat interferensi bahasa Jawa kedalam bahasa Indonesia, Interferensi Fonologi kata sejumlah 1, Interferensi Morfologi afiksasi sejumlah 19, Interferensi Morfologi reduplikasi sejumlah 11, Interferensi Morfologi berupa kata majemuk/kompositum sejumlah 32, Interferensi kalimat berupa kata 90, dan Interferensi kalimat berupa frasa 2. Sedangkan interferensi bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, berupa kata sejumlah 3, dan berupa kata majemuk/kompositum sejumlah 2.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut,

Bagi pembaca, hendaknya mengambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalam penelitian ini khususnya bidang pragmatik. Nilai-nilai positif tersebut dapat dijadikan panutan atau landasan dalam berperilaku di lingkungan masyarakat baik itu dalam berorganisasi maupun kehidupan sehari-hari.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sambungan pemikiran bagi pengembangan bahasa Indonesia.

Kepada peneliti, pada dasarnya penelitian ini masih perlu pengembangan dalam segi analisis keabsahan, linguistik, dan pragmatik sehingga kedepannya dapat mencapai sebuah penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa (Pengantar)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan
- Sumarsono, dkk. 2004. *"Sosiolinguistik"*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).
- Chair, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Weinreich, Urel. 1968. *Language in Contact*. Paris: Mouton
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.